

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Strategi peran figur (*role models*)**

Menurut Silberman strategi peran figur (*role models*) merupakan strategi pembelajaran berkelompok dengan tujuan siswa dapat mengidentifikasi materi dan mengenalnya dengan baik dengan menjelaskan alasan siswa memilihnya.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Melvin menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan strategi peran figur (*role models*), yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompokkan siswa ke dalam 5 atau 6 kelompok, lalu setiap kelompok diberikan satu lembar kertas dan alat tulis
- b. Perintahkan kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi tiga orang tokoh (tergantung kepada materi pembelajaran yang akan mereka identifikasi)
- c. Setelah mengidentifikasi dan dikenal dengan baik, mintalah mereka membuat daftar karakteristik dari tiga orang tersebut kesamaannya dan perbedaannya. Kemudian ditempelkan ke papan tulis
- d. Kumpulkan kembali seluruh kelas dan bandingkan daftar-daftar yang mereka buat sambil mereka menjelaskan mengapa mereka memilih orang tersebut.<sup>2</sup>

##### **2. Hasil Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian**

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentang hasil belajar. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat

---

<sup>1</sup> Silberman, *Loc. Cit.*, h. 147

<sup>2</sup> Silberman, *Ibid.*, h. 147

dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>4</sup>

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut

---

<sup>3</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 2

<sup>4</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 38

<sup>5</sup> Tulus Tu,u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 64

adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.<sup>7</sup>

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 32

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13

dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>8</sup> Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.<sup>9</sup> Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 54-60

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 141

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, h. 141

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

## **B. Penelitian Relevan**

Penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh

1. Rita Wati dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009, dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe figur peran untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian Rita Wati yaitu meningkatnya hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan diperoleh rata-rata klasikal 76% berada pada interval 70%-89% dengan kategori baik.<sup>11</sup> Sedangkan relevansinya adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk memilih peran atau figur yang disukai. Kemudian sama-sama diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Khairuddin dari Universitas Islam Riau pada tahun 2013 dengan judul: penerapan strategi pembelajaran aktif teknik apa? lalu apa? sekarang apa?

---

<sup>11</sup> Rita Wati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Figur Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 043 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN, 2009).

untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Islam 020 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun hasil penelitian Khairuddin yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dengan rata-rata 81 berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. 12 sedangkan relevansinya adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran yang prosedur pembelajarannya menampilkan peranan siswa atau tokoh yang disukainya. Kemudian sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### 1. Indikator Kinerja

##### a. Aktivitas guru

- 1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 atau 6 kelompok, lalu setiap kelompok diberikan satu lembar kertas dan alat tulis
- 2) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi tiga orang tokoh (tergantung kepada materi pembelajaran yang akan mereka identifikasi)
- 3) Setelah mengidentifikasi dan dikenal dengan baik, guru meminta mereka membuat daftar karakteristik dari tiga orang tersebut kesamaannya dan perbedaannya. Kemudian ditempelkan ke papan tulis

---

<sup>12</sup> Khairuddin, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Apa? Lalu Apa? Sekarang apa? untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Islam 020 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2013).

4) Guru mengumpulkan kembali seluruh kelas dan bandingkan daftar-daftar yang mereka buat sambil mereka menjelaskan mengapa mereka memilih orang tersebut

b. Aktivitas siswa

1) Siswa duduk dalam kelompok dan setiap kelompok diberikan satu lembar kertas dan alat tulis

2) Siswa mengidentifikasi tiga orang tokoh (tergantung kepada materi pembelajaran yang akan mereka identifikasi)

3) Siswa membuat daftar karakteristik dari tiga orang tersebut kesamaannya dan perbedaannya. Kemudian ditempelkan ke papan tulis

4) Siswa membuat perbandingan daftar-daftar yang mereka buat sambil mereka menjelaskan mengapa mereka memilih orang tersebut.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar siswa secara individu mencapai nilai 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan secara klasikal yaitu penelitian ini berhasil apabila nilai siswa mencapai 75% tergolong baik.<sup>13</sup>

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, sesuai dengan judul dan latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu: penerapan strategi peran figur (*role models*) dapat meningkatkan hasil Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

---

<sup>13</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008), h. 257

